

## **BAHAN AJAR MENULIS NARASI BERBASIS METODE *FOUR-SQUARE* DI SEKOLAH DASAR**

**Annisa Kharisma<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Muhardilla Fauziah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Adzkia, Kota Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 11 Juli 2025

Disetujui : 21 Juli 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

### **Abstrak**

Pengembangan bahan ajar menulis narasi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, bahan ajar yang ada belum mampu membimbing siswa dalam langkah-langkah menulis yang terstruktur. Penelitian ini mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan bahan ajar menulis narasi menggunakan Metode Four Square untuk siswa kelas lima sekolah dasar. Dengan menggunakan model pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, dan Disseminate), penelitian ini menilai validitas melalui lembar validasi ahli dan mengumpulkan data dari implementasi program pembelajaran serta kuesioner respons guru dan siswa. Efektivitas diukur berdasarkan keterlibatan siswa, keterampilan proses menulis, dan penilaian hasil tulisan narasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, dengan skor validasi ahli sebesar 88,87% dan 89,94%. Uji kepraktisan menunjukkan kelayakan yang sangat baik (89,47%), respons positif dari guru (93%), dan tanggapan tinggi dari siswa (94,25%). Analisis efektivitas menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi (91,56%) serta kinerja menulis narasi yang kuat (82,93%). Temuan ini mengonfirmasi bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis Metode Four Square valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran di kelas lima sekolah dasar. Hasil penelitian ini memberikan alternatif bahan ajar yang mampu membimbing siswa dalam langkah-langkah menulis secara terstruktur, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat keterampilan menulis narasi siswa SD. Temuan ini juga memperkaya kajian pengembangan bahan ajar yang dapat diadopsi dan disesuaikan oleh guru maupun peneliti lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SD.

**Kata Kunci:** Narasi, Menulis, Four Square, Literasi, Sekolah Dasar

### **Abstract**

The development of narrative writing teaching materials is essential for enhancing students' writing skills. However, existing materials do not effectively guide students through structured writing steps. This study addresses the issue by developing narrative writing materials using the Four-Square Method for fifth-grade elementary students. Employing the 4-D development model (Define, Design, Develop, and Disseminate), the study assessed validity through expert validation sheets and gathered data from teaching program implementation and response questionnaires. Effectiveness was measured through student engagement, writing process skills, and narrative writing assessments. Results show high validity, with expert validation scores of 88.87% and 89.94%. Practicality tests indicate excellent feasibility (89.47%), strong teacher responses (93%), and positive student responses (94.25%). Effectiveness analysis revealed high student engagement (91.56%) and strong narrative writing performance (82.93%). These findings confirm that the Four-Square Method-based narrative writing materials are valid, practical, and effective for fifth-grade instruction. The results of this study provide alternative teaching materials that can guide students through the steps of

writing in a structured manner, increase student engagement, and strengthen elementary school students' narrative writing skills. These findings also enrich the study of teaching materials development that can be adopted and adapted by teachers and other researchers to improve the quality of writing instruction in elementary schools.

**Keywords:** Narrative, Writing, Four Square, Literacy, Primary School

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis (Chandra et al., 2018; Habibi & Chandra, 2018). Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis dilaksanakan di SD, yaitu: (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri peserta didik, (2) mengembangkan keterampilan menulis peserta didik, dan (3) membina jiwa kreativitas para peserta didik untuk menulis (Abidin et al., 2012). Oleh karena itu, ketiga tujuan keterampilan menulis ini harus dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang kompleks. Kegiatan menulis membutuhkan penalaran dan cara berpikir yang teratur untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan (Akram Budiman Yusuf & Muhammadiyah Dahlan, 2021; Efendi, 2018; Ismayani, 2013; Kharisma et al., 2022). Oleh karena itu, dalam keterampilan menulis memiliki beberapa tahapan dalam kegiatan kreatif tersebut antara lain: (1) pramenulis, yaitu proses menentukan topik yang akan ditulis, mengumpulkan informasi, memilih bentuk atau jenis tulisan, serta membuat kerangka karangan, (2) saat menulis, yaitu proses menjabarkan ide-ide dalam bentuk tulisan, (3) pascamenulis, yaitu proses melakukan revisi, melakukan koreksi terhadap tulisan, mengedit, dan yang terakhir menyajikan

atau mempublikasikan (Chandra et al., 2020; Febriyanto & Yanto, 2019; Habibi et al., 2019; Rahman, 2020; Syihabudin & Ratnasari, 2020). Proses ini sangat penting untuk dilaksanakan, termasuk dalam proses pembelajaran menulis narasi.

Keterampilan menulis narasi adalah jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik di SD. Narasi merupakan suatu bentuk wacana atau cerita yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau urutan peristiwa yang dialami tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Pujiono, 2012; Rosmaya, 2018). Menulis narasi sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menuliskan pengalaman yang pernah dilakukan peserta didik. Keterampilan menulis narasi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan daya inisiatif, imajinatif, dan kreatif (Aminullah, 2020; Christianti, 2015; H.G. Tarigan, 2008). Sehingga, peserta didik mampu berimajinasi, merangkai kalimat, serta memilih kata-kata dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Mereka diharapkan mampu menuangkan ide serta gagasan mereka dalam menulis karangan narasi.

Semua hal di atas, dapat berjalan dengan baik dengan persiapan yang matang. Salah satu persiapan dapat ditemukan pada bahan ajar yang digunakan. Peran serta bahan ajar merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil-tidaknya proses pembelajaran menulis narasi yang diberikan di SD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap peserta didik kelas V SDN 04 Kampung Olo, pada tanggal 30 Maret 2016, penulis menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran menulis narasi, antara lain: pertama, peserta didik kurang dituntun untuk menentukan tpok karangan yang akan dibuat. Kedua, peserta didik belum dituntut untuk membuat kerangka karangan yang terstruktur. Ketiga, pada saat menulis narasi peserta didik kurang mengetahui bagaimana memulai untuk menulis. Keempat, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi, sehingga alur cerita yang peserta didik buat sering bolak-balik. Kelima, pada saat tahap revisi, peserta didik tidak mengedit lagi asil tulisannya. Keenam, pada tahap publikasi, peserta didik jarang mempublikasikan hasil tulisannya.

Bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut kurang memuat proses menulis narasi dengan lengkap, yaitu: pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Saat pramenulis, peserta didik hanya diminta membuat judul dan tidak ada langkah untuk membuat kerangka karangan. Kemudian, bahan ajar tersebut hanya memuat tahapan mengurutkan gambar seri kemudian langsung meminta peserta didik untuk menulis narasi. Bahan ajar juga kurang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, bahan ajar belum memuat tahap pasca menulis yang terdiri dari kegiatan merevisi, mengedit dan mempublikasikan karangan. Selain itu, dilihat dari segi desain, bahan ajar yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik minat peserta didik untuk menulis. Bahan ajar hanya menggunakan sedikit variasi warna sehingga kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diusianya menyukai warna-warna yang cerah dan gambar-gambar yang menarik.

Bahan ajar yang diperlukan untuk keterampilan menulis narasi adalah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik peserta didik. Bahan ajar harus menyajikan langkah-langkah setiap tahapan menulis, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan kegiatan menulis narasi dan hasil tulisan narasi. Selain itu, bahan ajar untuk keterampilan menulis harus dapat menarik minat peserta didik untuk menulis dan menggunakan bahasa yang inovatif. Sehingga, peserta didik akan senantiasa terbantu untuk kegiatan keterampilan menulis narasi dan berminat untuk terus menulis narasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan metode yang tepat untuk keterampilan menulis narasi. Bahan ajar yang memuat variasi pembelajaran keterampilan menulis narasi yang dapat membantu peserta didik dalam membuat kerangka karangan, mengembangkan gagasan serta merevisi hasil tulisan peserta didik. Menjawab permasalahan di atas, metod yang cocok digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis narasi adalah *Four Square Method*.

Metode *four square* dapat membuat peserta didik dengan mudah dalam menuangkan ide-ide dan membantu mereka menggunakan ide-ide mereka untuk membuat narasi yang jelas dan bagus (İPEK & KARABUĞA, 2022; Marina et al., 2016; Muth'im & Norhasanah, 2022a, 2022b; Rofi'ah & Ma'rifah, 2017; Utami et al., 2024; Wijaya et al., 2022). *Four Square Method* adalah metode praktis dalam menulis. Prosedur serta petunjuk yang diberikan dalam setiap langkah metode, juga mengambil bagian penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan komposisi menulis lebih baik. *Four square* disebut metode karena memiliki beberapa langkah yang dapat diikuti. langkah-langkah *Four Square* yang diterapkan pada bahan ajar yang akan dibuat, yaitu (1) guru menggunakan gambar, (2) memilih topik, (3) mengisi setiap bagian four square sesuai tahapan, dan (4) menggabungkan kalimat dan membuat paragraf (İPEK & KARABUĞA,

2022; Rofi'ah & Ma'rifah, 2017). Melalui langkah-langkah ini, peserta didik dipandu untuk menggunakan petunjuk khusus untuk menulis dan mengatur ide-ide mereka sebelum akhirnya menulis draft. Langkah-langkah metode *Four square* dapat digunakan dalam penyusunan bahan ajar menulis narasi.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran (Agustin et al., 2020; Divan, 2018; Ismail et al., 2021; Meilana & Aslam, 2022). Selain itu, bahan ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang juga harus dikuasai oleh peserta didik dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008). Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sekumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang harus dikuasai guru dan peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran. Pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar menulis narasi menggunakan *Four Square Method* untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

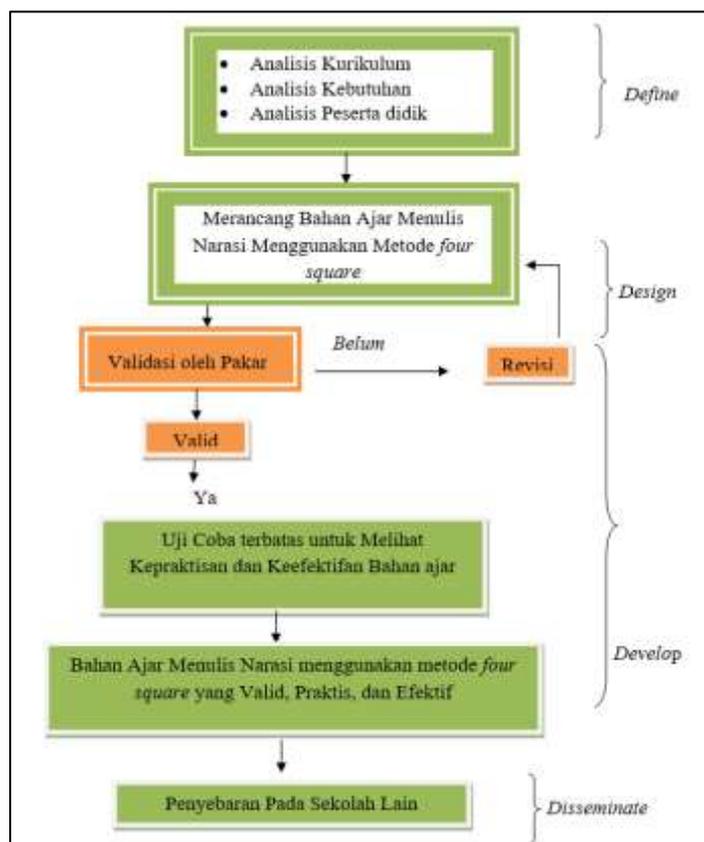
Kemampuan menulis narasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, kenyataannya bahan ajar yang ada belum sepenuhnya mampu membimbing siswa dalam menuangkan ide secara runtut dan terstruktur. Metode *Four Square*, dengan langkah-langkah sistematis seperti pemilihan topik, pengorganisasian ide, dan penyusunan paragraf, terbukti efektif membantu siswa mengembangkan ide menjadi tulisan narasi yang baik. Namun,

penelitian tentang pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis metode ini masih terbatas, khususnya untuk kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana mengembangkan bahan ajar menulis narasi berbasis Metode *Four Square* yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar? Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan bahan ajar inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih terstruktur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D (four-D models). Penelitian pengembangan (*Research and Development*) dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang dikemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria efektivitas dan berkualitas (Gall et al., 2003). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi dengan *Four Square Method*. Model four-D terdiri dari 4 tahap utama yaitu: (1) define (menentukan materi), (2) design (perancangan), (3) develop (pengembangan), dan (4) disseminate (penyebaran) (Jannah et al., 2022). Tahap uji coba dilakukan pada SDN 04 Kampung Olo sedangkan tahap penyebaran (disseminate) hanya dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada SDN 16 Air Tawar karena keterbatasan biaya dan waktu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi bahan ajar, instrumen validasi modul ajar, instrumen respon guru, instrumen respon peserta didik, instrumen keterlaksanaan modul ajar,

dan instrumen keterlaksanaan bahan ajar. Untuk lebih jelasnya, perhatikan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Model 4D (four-D models)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan metode *four square* pada tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik peserta didik.

Tahap perencanaan (design) merupakan tahap kedua dari model 4-D. Pada tahap perancangan ini merupakan kelanjutan dari tahap pendefinisian (define). Pada tahap perancangan (design) dilakukan perancangan terhadap bahan ajar menulis narasi menggunakan metode *four square* di kelas V SD. Bahan ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *four square*. Bahan ajar yang dirancang mendorong peserta didik untuk

terampil dalam menulis narasi. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar ini akan disenangi peserta didik dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Format dari penyusunan bahan ajar ini ini dimodifikasi dari struktur Bahan ajar menurut Depdiknas yang terdiri atas: (1) cover, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) KI dan KD yang akan dicapai, (6) judul, (7) tujuan yang akan dicapai, (8) tugas-tugas atau kegiatan, (9) informasi pendukung, (10) refleksi, dan (11) daftar pustaka.

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan menulis narasi menggunakan metode *four square* yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga

tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

Untuk mendapatkan instrumen pengumpulan data yang valid, maka dilakukan penilaian terhadap instrumen validasi. Instrumen pengumpul data divalidasi oleh 3 orang ahli. Setelah instrumen dikatakan valid, RPP dan bahan Ajar divalidasi oleh validator ahli dan praktisi. Selanjutnya, setelah bahan ajar dirancang, bahan ajar divalidasi oleh 6 orang validator ahli, dan 3 orang validator

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Aspek	Rata-Rata	Kategori
Hasil validasi Instrumen	89,25%	Sangat Valid
Hasil validasi RPP	89,37%	Sangat Valid
Hasil Validasi Bahan Ajar	88,47%	Sangat Valid

Setelah proses validasi dengan para pakar selesai, dilakukan uji coba untuk melihat praktikalitas bahan ajar tersebut. Uji coba bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan metode *four square* dilakukan di SDN 04 Kampung Olo Padang. Kepraktisan bahan ajar yang

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas dan Efektivitas

Aspek	Rata-Rata	Kategori
<b>Praktikalitas</b>		
Keterlaksanaan RPP	89,47%	Sangat Praktis
Hasil penilaian respon Guru	93%	Sangat Praktis
Hasil penilaian respon peserta didik	94,25%	Sangat Praktis
<b>Efektivitas</b>		
Aktivitas siswa	89,3%	Sangat Efektif
Penilaian proses menulis narasi	82,93%	Sangat Efektif
Penilaian Hasil menulis narasi	85%	Sangat Efektif
<b>Penyebaran</b>		
Aktivitas siswa	91,56%	Sangat Efektif
Penilaian proses menulis narasi	85,95%	Sangat Efektif
Penilaian Hasil	88,33%	Sangat Efektif

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kelas, sekolah, ataupun guru lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas V SDN 16 Air Tawar Padang. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda.

praktisi untuk melakukan penilaian pada aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Kesimpulan dari hasil analisis bahan ajar secara keseluruhan adalah bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan metode *four square* di kelas V SD telah Valid. Hasil validasi, instrumen, RPP, dan bahan ajar menulis narasi menggunakan metode *four square* memiliki kategori valid. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

dikembangkan dapat dilihat dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil analisis praktikalitas oleh guru dan peserta didik, dan observasi penggunaan bahan ajar oleh peserta didik. Hasil praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*) (Plomp, 2013). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (*validitas konstruk*). Oleh

sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap bahan ajar menulis narasi menggunakan metode four square ini menekankan pada isi dan konstruk. Dalam penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh enam orang validator ahli dan 3 orang validator praktisi. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan keunggulannya (Sugiyono, 2021). Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dicari rata-rata dari masing-masing indikator dan masing-masing aspek.

Proses validasi modul ajar dilakukan berdasarkan beberapa aspek sesuai komponen modul ajar yaitu: identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, maka modul ajar yang telah dikembangkan masuk ke dalam kategori sangat valid. Modul ajar yang telah dikembangkan menggambarkan kesesuaian seluruh komponen dan kegiatan serta konsep yang telah terkandung di dalamnya. Kesesuaian itu terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, materi yang dipilih, langkah-langkah metode four square yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian yang dilakukan. Artinya, secara umum telah dapat menggambarkan komponen modul ajar.

Berdasarkan hasil analisis data validasi bahan ajar oleh validator ahli dan validator praktisi diperoleh persentase 88,35%. Jika dilihat dari kategori yang telah ditetapkan maka bahan ajar yang telah dikembangkan tergolong pada kategori sangat valid. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan

kurikulum. Penyajian materi telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Isi bahan ajar juga telah sesuai dengan materi pembelajaran menulis di kelas V SD. Berbagai konsep dan penjabaran tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar memudahkan peserta didik mengembangkan ide-ide yang terdapat dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan narasi. Isi bahan ajar telah dapat mencapai kompetensi dasar yang di pilih. Selain itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kalimat menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami peserta didik. Kemudian, bahan ajar yang dikembangkan di desain dengan warna yang menarik yaitu warna dominan biru dan hijau sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahan ajar sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan setelah divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi kemudian dilakukan proses revisi sampai bahan ajar dapat mencapai kriteria valid yang sudah ditetapkan.

Praktikalitas bahan ajar berkaitan dengan kemudahan penggunaan perangkat yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Praktikalitas atau bersifat kepraktisan, artinya mudah dalam melaksanakannya, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam pemakaian perangkat pembelajaran yang digunakan (Suharsimmi, 2020). Untuk melihat apakah bahan ajar yang dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada peserta didik kelas V SDN 04 Kampung Olo Kota Padang. Melihat modul ajar yang telah dikembangkan sebelumnya, maka proses pembelajaran dilakukan satu kali

pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Praktikalitas yang diamati adalah tingkat keterlaksanaan modul ajar, angket respon guru, angket respon peserta didik, dan wawancara terhadap praktikalitas perangkat pembelajaran.

Sebuah bahan ajar dapat dikatakan efektif jika membawa efek atau pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran (Kusuma et al., 2018). Berdasarkan hasil uji efektifitas pada tahap pengembangan menunjukkan rata-rata hasil penilaian keterampilan menulis narasi telah menunjukkan persentase yang tinggi.

Pada pertemuan 1 ini, Pada pertemuan 1 peserta didik sangat antusias mengerjakan bahan ajar karena hal ini merupakan sesuatu yang baru sehingga mengikuti setiap prosesnya dengan sangat baik. Peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai pengalaman-pengalamannya sesuai tema. Peserta didik mengerjakan langkah-langkah menulis dengan baik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang sudah membuat kerangka karangan dengan sangat baik tetapi ketika menulis justru sangat melenceng dengan kerangka karangannya. Akan tetapi hasil karangan yang ia buat sangat bagus walaupun tidak sesuai karangan, jadi peserta didik ini berhasil dari segi penilaian hasil, tetapi gagal dari segi proses menulis.

Pada pembelajaran 2, peserta didik sudah cukup memahami langkah-langkah menulis narasi dengan metode four square

dan mengerjakannya dengan sangat antusias apalagi dengan tema liburan. Peserta didik memiliki banyak ide untuk menulis sehingga berdampak pada proses dan hasil menulis peserta didik yang meningkat. Pembelajaran 3 ini tingkat antusias peserta didik mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan mereka terlihat agak bosan untuk menulis terus. Akan tetapi setelah diberikan motivasi dan penjelasan peserta didik mengerjakan setiap langkah dengan baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang dengan malas-malasan mengerjakannya dan dengan pengawasan yang lebih peserta didik tetap mengerjakan bahan ajar tersebut.

Tingkat efektivitas bahan ajar juga diperkuat oleh data pada tahap penyebaran. Pada tahap penyebaran ini, situasi proses pembelajaran terasa agak berbeda karena peserta didik tahap penyebaran ini lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik semuanya antusias, aktif bertanya, memberikan pendapat dan mengerjakan setiap langkah pada bahan ajar. Oleh karena itu rata-rata hasil menulis peserta didik pada tahap penyebaran lebih tinggi dibanding tahap ujicoba. Pada tahap penyebaran ini, tidak mengalami kesulitan yang berarti, hanya saja ada beberapa peserta didik yang agak lambat untuk memahami menulis narasi. Tetapi setelah beberapa kali peserta didik memahami dan mampu mengerjakan bahan ajar dengan sangat baik.

Mengingat perlunya evidensi empiris yang dapat memandu guru memilih intervensi pembelajaran menulis yang paling efektif, hasil penelitian ini dikaji secara kuantitatif terhadap laporan efektivitas sejumlah bahan ajar narasi lain. Rangkuman indikator kunci (praktikalitas, efektivitas, dan temuan penyebaran) serta posisi relatif bahan ajar Four Square disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Uji Efektivitas dengan Penelitian Lain

Studi / Produk	Validitas (%)	Praktikalitas Guru (%)	Praktikalitas Siswa (%)	Aktivitas Siswa (%)	Proses Menulis (%)	Hasil Menulis (%)	Keterangan
Studi Ini – Four Square (Uji Coba)	88.87–89.94	93.00	94.25	89.30	82.93	85.00	Sangat Praktis & Efektif
Studi Ini – Four Square (Penyebaran)	—	—	—	91.56	85.95	88.33	Replikasi; tetap efektif
(Nuraini & Fauziah, 2025) LKPD Cerita Bergambar	93 (materi); 94.3 (media)	91.67	94.28	86.39	—	85.68	Efektif; peningkatan signifikan
(Theresia & Nurbaiti, 2020) TTW	87.8–88.2	92.20	81.6–87.5	88.30	84.50	82.20	Sangat Praktis & Efektif
(Fajrudin et al., 2023) CTL	Validasi instrumen	NR	NR	—	—	75.16	Ketuntasan 54.29%→100%
(Putri et al., 2022) Chain Writing	Expert judgment	NR	NR	—	—	80.60	Ketuntasan 31.25%→90.62%
(Febiani Musyadad et al., 2021) Gambar Seri	—	NR	NR	—	—	87.00	Peningkatan signifikan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahan ajar menulis narasi menggunakan metode four square memiliki kriteria efektif. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah menggunakan proses-proses menulis narasi secara utuh dan sistematis. Kemudian, setelah dilakukan latihan dan penilaian menulis narasi, pencapaian belajar peserta didik juga cenderung meningkat. Baik dari segi aktivitas belajar, penilaian proses menulis narasi, dan penilaian hasil menulis narasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahan ajar menulis narasi menggunakan metode four square efektif untuk kelas V SD.

## KESIMPULAN

Tingkat Validitas bahan ajar menulis narasi menggunakan metode Four square memiliki kriteria sangat valid. Hal ini sesuai dengan hasil validasi dari validator ahli dan validator praktisi pendidikan. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tingkat praktikalitas bahan ajar menulis narasi menggunakan metode Four square memiliki kriteria sangat praktis. Praktikalitas bahan ajar menulis narasi menggunakan metode Four square di kelas V Sekolah Dasar secara keseluruhan pada kategori sangat praktis. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan modul ajar terhadap guru

yang mengajar, respon guru, respon peserta didik, dan lembar observasi penggunaan bahan ajar. Hasil ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar sangat praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar. Tingkat efektifitas bahan ajar menulis narasi menggunakan metode Four square memiliki kriteria efektif. Efektivitas bahan ajar menulis narasi menggunakan metode Four square di kelas V Sekolah Dasar dapat diketahui melalui aktivitas peserta didik, penilaian proses, dan penilaian hasil menulis narasi peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik, penilaian proses, dan penilaian hasil menulis narasi peserta didik memberikan gambaran yang sangat baik, artinya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi sudah efektif dilaksanakan. Bahan ajar ini mampu memfasilitasi siswa dalam mengorganisasi ide, menyusun paragraf dengan runtut, serta menghasilkan narasi yang lebih berkualitas. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk membimbing siswa melalui langkah-langkah sistematis dalam menuangkan ide hingga menjadi paragraf yang padu. Selain itu, bahan ajar ini dapat diadaptasi untuk berbagai tema dalam penulisan narasi sesuai kurikulum yang berlaku. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menguji efektifitas bahan ajar ini di sekolah dengan kondisi yang berbeda guna memastikan konsistensi hasilnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 04 Kampung Olo dan SDN 16 Air Tawar yang sudah bersedia dan memberikan izin untuk proses pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Konsep Multiliterasi, Integratif, Dan Berdiferensiasi (Mid) Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156–166.

<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>

- Agustin, D. Y., Setyosari, P., & Suharti, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(12). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14335>
- Akram Budiman Yusuf, & Muhammadd Dahlan. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Kota Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1331>
- Aminullah, I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.397>
- Chandra, C., Arief, D., Kharisma, A., Habibi, M., & Suriani, A. (2020). Writing Literacy As An Effort To Build Positive Character Of Elementary School Students. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7863>
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201821100050-0-00011>
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Divan, S. (2018). Pengembangan Bahan

- Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p101>
- Efendi, Y. (2018). Rancangan Aplikasi Game Edukasi Berbasis Mobile Menggunakan App Inventor. *Jurnal Intra-Tech*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37030/jit.v2i1.24>
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). The Effectiveness of Photo Story in Multiliteracies Learning Towards Narrative Writing Skills of Fifth Grade Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4943>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction*.
- H.G. Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Habibi, M., & Chandra. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Habibi, M., Chandra, & Azima, N. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra di Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(1), 8–16. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/ISPE/article/view/1241>
- IPEK, O., & KARABUĞA, H. (2022). The Effect of Four-Square Writing Method on Writing Anxiety of Learners of Turkish as a Foreign Language: A Mixed Method Study. *International Education Studies*, 15(5). <https://doi.org/10.5539/ies.v15n5p132>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Ismayani, M. R. (2013). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p67-86>
- Jannah, R., Festiyed, F., Yerimadesi, Y., Lufri, L., & Putra, S. (2022). Ethnoscience in Learning Science: A Systematic Literature Review. *Scientiae Educatia*, 11(2). <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v11i2.11488>
- Kharisma, A., Hartati, T., Damaianti, V. S., Solehuddin, M., & Chandra, C. (2022). Self Regulated Development Learning Model Based on Local Culture to Improve Elementary School Students' Explanatory Writing Skills. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(8), 196. <https://doi.org/https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p196>
- Kusuma, E. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2018). Keefektifan Model Quantum Learning Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah.

- JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).  
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.091.05>
- Marina, Marbun, R., & Wardah. (2016). The Effectiveness of Using Four Square Writing Method in Teaching Analytical Exposition Text Writing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15040>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Muth'im, A., & Norhasanah. (2022a). Four Square Writing Method as A Technique to Teach Descriptive Writing. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 5(2).  
<https://doi.org/10.30762/jeels.v5i2.81>
- Muth'im, A., & Norhasanah. (2022b). Four Square Writing Method as A Technique to Teach Descriptive Writing. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 5(2).  
<https://doi.org/10.30762/jeels.v5i2.580>
- Nuraini, F., & Fauziah, M. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 475–485.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5872>
- Plomp, T. (2013). Educational Design Research: An Introduction. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *Educational Design Research* (pp. 10–51).  
<http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ815766>
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV, Oktober, 2012*, 778–783.
- Putri, N. E., Marta, R., & Fitra Surya, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Chain Writing di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 83–88.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v9i4.1254>
- Rahman. (2020). Membaca & Menulis Teori dan Praktik Di Sekolah Dasar. In *Membaca dan Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*.
- Rofi'ah, A., & Ma'rifah, U. (2017). The Effect of Four Square Writing Method (FSWM) Through Picture Series in Writing Narrative Text for Eleventh Grade at SMA Nusantara Balongpanggang. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jetlal.v1i2.328>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).  
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan). In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suharsimmi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta, 1990*.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020).

- Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Theresia, M., & Nurbaiti. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi Think, Talk, Write (Ttw) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 448–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2080>
- Utami, R. P., Roesellaningtias, H., & Rosiana, C. (2024). The Effectiveness of Four Square Writing Method in Developing Students' Writing Skills in Recount Text for Students of English Language Education. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(1). [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i1.963](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.963)
- Wijaya, M. A., Mulyani, S., & Nurwahida, N. (2022). Utilizing Four Square Writing Method in Improving Students' Essay Writing Skill. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3100>